

Pengaruh Agen-Agen Sosialisasi terhadap Siswa SLTP Berprestasi di Bandung

LISNUR WACHIDAH¹

¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Unisba. Jl. Purnawarman 63
Email: lisnur_w@yahoo.co.id

Abstract

The goals of this research are analysis the influence of the socialization agents (family, friend, mass media and school) to the achievement students at Junior High School at sub-district of Andir, the municipality of Bandung. The research was conducted by the explanatory survey, total of the respondents are 320 students from the governments and the private Junior High School.

The analysis of the data has shown that there was another factor influenced the dependent variable outside the independent variable. Before analysis the data with the path method analyzed, the ordinal data should be risen up to the scale interval data by method of successive intervals.

The result of the experiment shows significant, it means that the agent of socialization (family, friend, mass media and school) give the important influenced to the achievement student.

Kata kunci: path analysis, socialization agents

I. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dibutuhkan dan sangat menentukan dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia, antara lain, adalah pendidikan. Pada konteks ini, Anderson (Harjito, 1992:1) menegaskan bahwa pembangunan hanya dapat dicapai dengan cara memperluas dan memperbaiki pendidikan. Pembangunan pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kehidupan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, diharapkan akan lahir individu-individu manusia berkualitas yang dapat mengisi roda pembangunan negara menuju kemajuan bangsa.

Secara sosiologis, pendidikan

merupakan proses pengalihan pengetahuan, norma-norma, dan nilai-nilai, dengan cara formal atau informal. Dalam rangka pendidikan nasional, proses pendidikan juga dapat berlangsung melalui lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal.

Proses pendidikan diharapkan dapat mencetak atau menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan itu, maka tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa dan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan selain dicirikan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, juga dapat dilihat dari

prestasi belajar siswa. Secara umum, prestasi belajar inilah yang dijadikan indikator utama keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pendidikan.

Evaluasi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, selain dilakukan oleh para pendidik, juga diselenggarakan oleh pemerintah (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Evaluasi belajar yang diselenggarakan oleh pemerintah, umumnya dikenal dalam bentuk Evaluasi Belajar Tingkat Nasional (Ebtanas). Oleh karena sifatnya yang nasional, maka hasil Ebtanas dapat dijadikan ukuran untuk melihat hasil belajar siswa pada jenis dan jenjang yang sama.

Permasalahannya adalah keberhasilan belajar yang terlihat dari kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami mata pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung ternyata menghasilkan prestasi belajar yang tidak sama antar-peserta didik.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian siswa ada yang memperoleh prestasi tinggi dan tidak sedikit pula yang memperoleh prestasi rendah. Hal ini terlihat secara jelas pada jenjang SLTP, baik negeri maupun swasta, yang ada di beberapa kecamatan wilayah Bojonagara Kota Bandung. Wilayah Bojonagara yang terdiri atas 4 kecamatan, Kecamatan Andir, Sukajadi, Cicendo, dan Sukasari, yang mempunyai jumlah SLTP negeri dan swasta sebanyak 50 sekolah.

Dari seluruh kecamatan yang berada di wilayah Bojonagara, jumlah SLTP yang terbanyak ada di wilayah Kecamatan Andir (SLTP negeri 6 sekolah dan SLTP swasta ada 14 sekolah) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah SLTP di Wilayah Bojonagara Kota Bandung

Kecamatan	Jumlah SLTP Negeri	Jumlah SLTP Swasta	Jumlah SLTP
Sukasari	3	9	12
Sukajadi	1	2	3
Cicendo	3	12	15
Andir 6	14	20	
Jumlah		50	

Sumber : Dikbud Jawa Barat, 1997

Perkembangan prestasi belajar siswa SLTP yang berada di wilayah Bojonagara memperlihatkan indikasi bahwa siswa yang memperoleh prestasi belajar tinggi atau baik, ternyata persentasenya relatif lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah. Berdasarkan data hasil Ebtanas pada tahun pelajaran 1995/1996 dan 1996/1997 dari kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, menunjukkan bahwa umumnya nilai rata-rata NEM yang lebih besar atau sama

Tabel 2
Persentase NEM SLTP yang Berada di Kecamatan Andir

Kecamatan	Jumlah MP	Jumlah MP (NEM ≥ 6)		% MP (NEM ≥ 6)	
		1995/1996	1996/1997	1995/1996	1996/1997
Sukasari	12S X MP=72	15	20	20,83 %	27,78 %
Sukajadi	3S X 6MP=18	5	5	27,78 %	27,78 %
Cicendo	15S X 6MP=90	50	46	55,56 %	51,11 %
Andir	20S X 6MP=129	41	40	34,16 %	33,33 %

Catatan : S : Sekolah, MP : Mata Pelajaran, Sumber : Dikbud Jawa Barat, 1997

dengan enam (NEM 6) untuk setiap mata pelajaran tingkat SLTP di wilayah Bojonagara, persentasenya relatif kecil (di bawah 50 %). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat bahwa prestasi belajar siswa SLTP di Wilayah Bojonagara, khususnya di Kecamatan Andir, Kota Bandung, memperlihatkan kecenderungan siswa yang memperoleh prestasi tinggi lebih sedikit dibanding siswa yang memperoleh prestasi rendah.

Keberhasilan siswa atau prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari pengaruh agen-agen sosialisasi. Dari sisi ini, pengaruh agen-agen sosialisasi terhadap siswa SLTP yang berprestasi menarik untuk diteliti lebih dalam, sehingga diharapkan dapat memberikan peta persoalan menyangkut keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi yang tinggi. Menurut Fuller dan Jacobs (1973:163-208) agen-agen sosialisasi tersebut terdiri atas keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah itu sendiri.

Obyek yang akan diteliti adalah siswa SLTP, karena SLTP adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam harapan dan remaja adalah sebagai penerus generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Berdasarkan uraian peta persoalan yang tertuang dalam latar belakang tersebut, maka permasalahan mendasar yang akan diteliti adalah apakah siswa yang berprestasi, khususnya pada SLTP di Kecamatan Andir, Wilayah Bojonagara, Kota Bandung, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agen-agen sosialisasi yang meliputi keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah tanggapan siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir Kota Bandung terhadap keluarga? (2) Bagaimanakah tanggapan siswa SLTP yang

berprestasi di Kecamatan Andir Kota Bandung terhadap teman bermain? (3) Bagaimanakah tanggapan siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir Kota Bandung terhadap media massa? (4) Bagaimanakah tanggapan siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir Kota Bandung terhadap sekolah.

Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir Kota Bandung terhadap agen-agen sosialisasi; (2) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang lain (selain agen sosialisasi) terhadap siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir Kota Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei eksplanatori. Eksplanatori artinya penjelasan terhadap peristiwa atau keadaan dewasa ini (*explanation*). Penjelasan ini erat kaitannya dengan Pertanyaan apa penyebab terjadinya suatu peristiwa atau keadaan dan akibat yang ditimbulkannya. Oleh karenanya, metode penelitian survei eksplanatori, disebut juga sebagai penelitian sebab akibat. Dengan survei eksplanatori, diharapkan hasil penelitian dapat mengungkapkan bagaimana pengaruh agen-agen sosialisasi: keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah, terhadap siswa yang berprestasi.

Untuk keperluan pengumpulan datanya digunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan populasi penelitiannya adalah siswa SLTP yang berada di Kecamatan Andir, Kota Bandung.

Untuk melengkapi hasil atau temuan-temuan kuantitatif, analisis dilakukan pula secara kualitatif, yaitu melalui wawancara terhadap para guru, wali kelas, kepala sekolah, orang tua siswa, serta siswa yang berprestasi tentang masalah yang berhubungan dengan proses belajar siswa.

Mengoperasionalkan variabel-variabel, tidak lain, adalah menentukan ciri-ciri atau indikator-indikator operasional. Untuk penelitian tentang pengaruh agen-agen sosialisasi yang terdiri atas: keluarga, teman

bermain, media massa, dan sekolah terhadap siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir Kota Bandung. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel bebas adalah ordinal, dengan tingkatannya adalah angka tiga (kategori 3) menyatakan baik, angka dua (kategori 2) menyatakan cukup, dan angka satu (kategori 1) menyatakan tidak baik; sedangkan variabel tidak bebasnya (Y) adalah siswa yang berprestasi, dengan skala pengukurannya adalah rasio.

Indikator-indikator untuk variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Indikator-indikator untuk variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Keluarga (X_1)
 - (a) Suasana keluarga;
 - (b) Hubungan antara orang tua dengan siswa;
 - (c) Perhatian orang tua terhadap pendidikan;
 - (d) Perlakuan orang tua terhadap semua anak.
- (2) Teman bermain (X_2)
 - (a) Perhatian teman bermain terhadap pelajaran;
 - (b) Semangat/gairah untuk belajar.
- (3) Media massa (X_3)
 - (a) Perolehan media massa;
 - (b) Pengaruh media massa terhadap penyelesaian tugas sekolah;
 - (c) Kebutuhan akan media massa.
- (4) Sekolah (X_4)
 - (a) Suasana tempat belajar di sekolah;
 - (b) Sarana yang dimiliki sekolah;
 - (c) Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah;
 - (d) Hubungan guru dengan murid-murid atau siswa;
 - (e) Sikap dan penampilan para guru.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui jawaban atas kuesioner yang diajukan

kepada responden, ialah siswa SLTP yang berprestasi di sekolah; sedangkan data sekunder diperoleh dari guru wali kelas yang berkaitan dengan prestasi yang diperoleh responden.

Adapun yang menjadi populasi penelitiannya adalah siswa SLTP yang berada di wilayah Kecamatan Andir, Kota Bandung. Oleh karena SLTP yang berada di kecamatan Andir terdiri atas SLTP negeri dan SLTP swasta, maka untuk penelitian ini digunakan sampling stratifikasi satu tingkat (*one stage stratification sampling*).

Kecamatan Andir terdiri atas enam kelurahan dan SLTP yang berada pada keenam kelurahan tersebut ada dua puluh sekolah yang terdiri atas enam SLTP negeri dan empat belas SLTP swasta.

Ukuran sampel minimal ditentukan oleh bentuk analisis statistik yang digunakan pada analisis jalur, rumusnya:

- Pada iterasi pertama digunakan rumus:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U'_p)^2} + 3$$

dalam hal ini $U'_p = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right)$

- Pada iterasi kedua digunakan rumus:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U_p)^2} + 3$$

dalam hal ini

$$U_p = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right) + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

Jika pada iterasi pertama dan kedua, ukuran sampel yang diperoleh nilai dengan bilangan satuannya sama, maka iterasi dihentikan. Nilai n tersebut merupakan ukuran sampel minimal yang harus diambil untuk penelitian. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, $\beta = 10\%$, dan $\rho = 0,5$, maka diperoleh ukuran sampel minimal untuk penelitian sebesar 320 orang.

Dalam upaya untuk memperoleh data

yang lengkap dan objektif, maka dilakukan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

- (1) Kuesioner dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari responden dengan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis terlebih dahulu tentang hal-hal yang berkaitan dengan prestasi.
- (2) Wawancara/tatap muka dengan wali kelas, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk memperoleh data mengenai siswa yang berprestasi.

Berdasarkan jawaban dari siswa/ responden, diharapkan memberikan data dan informasi yang relevan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti menguji apakah kuesioner yang digunakan sudah layak (memenuhi reliabilitas dan validitas) atau belum layak. Kriteria yang digunakan pada kelayakan kuesioner, yaitu:

- (1) Jika $r_s > 0$ dan signifikan, artinya butir pertanyaan dapat dipergunakan.
- (2) Jika $r_s > 0$ dan non signifikan, artinya butir pertanyaan tidak dapat dipergunakan.
- (3) Jika $r_s = 0$, artinya butir pertanyaan tidak dapat dipergunakan.
- (4) Jika $r_s < 0$ dan signifikan, artinya butir pertanyaan harus diperiksa apakah ada kekeliruan.
- (5) Jika $r_s < 0$ dan non signifikan, artinya butir pertanyaan tidak dapat dipergunakan.

Untuk pertanyaan yang layak, selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan metode belah dua yang dikemukakan Gujarati, (1991:53-54).

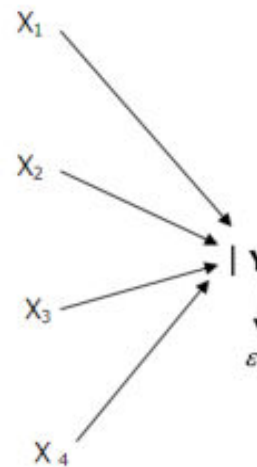
Rumus reliabilitas adalah:

Analisis data dilakukan dengan dua cara, yakni secara deskripsi dan secara uji hipotesis. Cara deskripsi ialah, dari data kuesioner dibuat tabulasi mengenai tanggapan siswa atau responden terhadap

agen-agen sosialisasi, sehingga dari tabulasi tersebut dapat dideskripsikan bagaimana tanggapan siswa atau responden terhadap keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah.

Untuk pengujian hipotesis, digunakan alat uji statistik yaitu menggunakan analisis jalur atau *path analysis*, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (X) dalam hal ini agen-agen sosialisasi yang terdiri atas keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah, terhadap variabel tidak bebas (Y), yaitu prestasi siswa.

Kerangka konseptual penelitian adalah:



- Keterangan:
- X_1 : keluarga
 - X_2 : Teman bermain
 - X_3 : Media massa
 - X_4 : Sekolah
 - Y : Prestasi belajar di sekolah
 - ε : Variabel lainnya yang tidak diuji

Tempat penelitian adalah di Kecamatan Andir Kota Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan dari keempat kecamatan yang ada di wilayah Bojonagara (Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, dan Kecamatan Andir) ternyata jumlah SLTP yang ada di kecamatan Andir adalah yang terbanyak (Tabel 1).

$r_s > 0$
reliabilitas

II. PEMBAHASAN

A. Kelayakan Kuesioner

Dari hasil pengujian validitas dan perhitungan reliabilitas untuk kuesioner, ternyata untuk semua variabel bebas yaitu agen-agen sosialisasi yang terdiri atas: keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah, adalah reliabel, sehingga kuesioner yang digunakan adalah layak.

B. Dari Hasil Tabulasi Dapat Dideskripsikan Mengenai Tanggapan Siswa Terhadap Agen Sosialisasi

1. Tanggapan Siswa Terhadap Keluarga (dalam %)

(a) SLTP negeri, Rata-rata tanggapan siswa atau responden terhadap keluarga yang meliputi indikator: suasana keluarga, hubungan antara orang tua terhadap siswa, perhatian orang tua terhadap pendidikan, dan perlakuan orang tua terhadap semua anak, adalah sebagai berikut: yang memberikan tanggapan baik sebesar 58,29 %, yang memberikan tanggapan cukup sebesar 31,40 %, dan yang memberikan tanggapan tidak baik sebesar 10,31 %. Maka, dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap keluarga adalah baik.

(b) SLTP swasta, Rata-rata tanggapan siswa terhadap keluarga, yang meliputi indikator: suasana keluarga, hubungan antara orang tua terhadap siswa, perhatian orang tua terhadap pendidikan, dan perlakuan orang tua terhadap semua anak adalah sebagai berikut: yang memberikan tanggapan baik sebesar 50,63 %, yang memberikan tanggapan cukup sebesar 35,36 %, dan yang memberikan tanggapan tidak baik sebesar 15,79 %. Maka, dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa adalah baik.

2. Tanggapan Siswa Terhadap Teman Bermain (dalam %)

(a) SLTP negeri, Rata-rata tanggapan siswa terhadap teman bermain, yang meliputi indikator: perhatian teman bermain

terhadap pelajaran, semangat atau gairah untuk belajar adalah sebagai berikut: yang memberikan tanggapan baik sebesar 50,85 %, yang memberikan tanggapan cukup sebesar 38,08 %, dan yang memberikan tanggapan tidak baik sebesar 11,01 %. Maka, dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap teman bermain adalah baik.

(b) SLTP swasta, Rata-rata tanggapan siswa terhadap teman bermain, yang meliputi indikator: perhatian teman bermain terhadap pelajaran, semangat atau gairah untuk belajar, adalah sebagai berikut: yang memberikan tanggapan baik sebesar 46,62 %, yang memberikan tanggapan cukup sebesar 45,41 %, dan yang memberikan tanggapan tidak baik sebesar 7,96 %. Maka, dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap teman bermain adalah baik.

3. Tanggapan Siswa Terhadap Media Massa (dalam %)

(a) SLTP negeri, Rata-rata tanggapan siswa atau responden terhadap media massa, yang meliputi indikator: pengaruh media massa terhadap penyelesaian tugas sekolah, perolehan media massa, kebutuhan akan media massa adalah sebagai berikut: yang memberikan tanggapan baik sebesar 61,67 %, yang memberikan tanggapan cukup sebesar 35,32 %, dan yang memberikan tanggapan tidak baik sebesar 3,01 %. Maka, dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap media massa adalah baik.

(b) SLTP swasta, Rata-rata tanggapan siswa terhadap media massa yang meliputi indikator: pengaruh media massa terhadap penyelesaian tugas sekolah, perolehan media massa, kebutuhan akan media massa adalah sebagai berikut: yang memberikan tanggapan baik sebesar 54,43 %, yang memberikan tanggapan cukup sebesar 54,43 %, dan yang memberikan

tanggapan tidak baik sebesar 7,45 %. Maka, dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap media massa adalah baik.

4. Tanggapan Siswa Terhadap Sekolah (dalam %)
 - (a) SLTP negeri, Rata-rata tanggapan siswa terhadap sekolah, yang meliputi indikator: suasana tempat belajar di sekolah, sarana yang dimiliki sekolah, kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, hubungan guru dengan murid-murid atau siswa, dan sikap serta penampilan para guru adalah sebagai berikut: yang memberikan tanggapan baik sebesar 51,71 %, yang memberikan tanggapan cukup sebesar 43,42 %, dan yang memberikan tanggapan tidak baik sebesar 4,88 %. Maka, dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap sekolah adalah baik.
 - (b) SLTP swasta, Rata-rata tanggapan siswa terhadap sekolah yang meliputi indikator: suasana tempat belajar di sekolah, sarana yang dimiliki sekolah, kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, hubungan guru dengan murid-murid atau siswa, dan sikap serta penampilan para guru adalah sebagai berikut: yang memberikan tanggapan baik sebesar 46,01 %, yang memberikan tanggapan cukup sebesar 43,53 %, dan yang memberikan tanggapan tidak baik sebesar 10,44 %. Maka, dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa terhadap sekolah adalah baik.

C. Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan koefisien jalur, ternyata besarnya pengaruh dari agen-agen sosialisasi terhadap siswa yang berprestasi di kecamatan Andir, yaitu: 0,318; 0,198; 0,177; 0,345. dan besarnya pengaruh dari variabel lainnya yang di luar agen-agen sosialisasi sebesar 0,852. Sedangkan hasil dari pengujian perbedaan keempat koefisien jalur, ternyata hasil pengujian adalah

signifikan. Artinya, agen-agen sosialisasi yaitu keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah, memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa yang berprestasi, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa-siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir dipengaruhi oleh tanggapan yang baik dari siswa terhadap agen-agen sosialisasi, yaitu tanggapan yang baik dari siswa terhadap keluarga, tanggapan yang baik dari siswa terhadap teman bermain, tanggapan yang baik dari siswa terhadap media massa, dan tanggapan yang baik dari siswa terhadap sekolah.

D. Analisis

Dari hasil deskripsi tabulasi data dan uji hipotesis, dapat dikatakan bahwa lingkungan dalam hal ini lingkungan: keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah, dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat Blumer. (1966) bahwa lingkungan harus senantiasa berada pada kondisi yang sesuai kebutuhan siswa, agar menjadi faktor penumbuh dorongan-dorongan untuk berprestasi. Dengan demikian, maka lingkungan yang baik merupakan unsur yang menumbuhkan aktivitas belajar yang baik dari siswa untuk memperoleh prestasi yang baik.

Dari hasil wawancara dengan orang tua, ternyata perhatian orang tua terhadap pendidikan adalah sangat besar. Sebab, para orang tua menyadari bahwa pada jaman sekarang, pendidikan anak adalah sangat penting, walaupun ada masalah dengan keuangan, misalnya orang tua tidak dapat membayar uang sekolah (di Kecamatan Andir, sebagian besar pekerjaan orang tua adalah buruh dengan berpenghasilan relatif kecil), para orang tua tidak malu untuk datang ke sekolah putranya untuk membicarakan bagaimana penyelesaian yang baik dengan pihak sekolah.

Kasus di Kecamatan Andir sangatlah bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Rocher dalam Miffen (1986: 298), yang menyatakan bahwa dari berbagai latar

belakang kelas menengah dan atas mempunyai tingkat prestasi yang lebih baik, sedangkan anak-anak golongan kelas rendah cenderung tidak berhasil di sekolah. Ternyata, di Kecamatan Andir, walaupun orang tua dari siswa berpenghasilan rendah, anak-anaknya masih dapat berprestasi di sekolah.

Dorongan berprestasi para siswa sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh David C. McClelland dalam Adiwikarta (1988: 77), dengan konsepnya yang disebut *need for achievement*. Ia mengemukakan bahwa dorongan berprestasi itu merupakan suatu aspek mentalitas yang sangat penting bagi masyarakat yang sedang membangun, karena di dalamnya tercakup rasa tidak puas dengan apa yang telah dicapai dan karena terdorong untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

Masalah motivasi prestasi dikemukakan pula oleh Lindgren (1968). Ia mengemukakan bahwa pada hakekatnya setiap individu mempunyai motivasi terhadap suatu obyek dan berubah-ubah menurut obyek yang dihadapinya. Motif berprestasi merupakan dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yaitu adanya seseorang untuk menguasai, mengatasi rintangan, bersaing melalui usaha-usaha yang keras untuk melebihi perbuatan yang lampau dan mengungguli orang lain.

III. PENUTUP

Dari hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tanggapan yang baik dari siswa terhadap keluarga memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa yang berprestasi di Kecamatan Andir. Hal tersebut terlihat dari pernyataan siswa terhadap keluarganya, antara lain, orang tua memerhatikan hal-hal yang berhubungan dengan sekolah, suasana keluarga yang menyenangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan keluarga para siswa sangat memenuhi tuntutan yang dibutuhkan oleh siswa dan suasana yang demikianlah yang diharapkan oleh siswa, sehingga

lingkungannya itu dapat membangun suatu suasana yang dapat menghilangkan beban-beban perasaan dan mempunyai kecenderungan untuk melakukan proses belajar yang lebih baik.

Tanggapan siswa yang baik terhadap teman bermain, memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir. Sebab, dengan adanya teman bermain, maka siswa dapat berdiskusi masalah pelajaran ataupun menceritakan permasalahan yang mengganjal pada diri siswa, sehingga siswa tidak mempunyai perasaan yang tertekan. Sebab, apabila mempunyai perasaan tertekan pada diri siswa, maka hal tersebut dapat menghambat proses belajar dan siswa tidak akan dapat menguasai pelajaran yang akhirnya siswa tidak dapat berprestasi.

Tanggapan siswa yang baik terhadap media massa, memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir. Hal tersebut terlihat dari pernyataan siswa bahwa dengan menggunakan media massa maka wawasan para siswa semakin bertambah. Oleh karena itu, para orang tua dan para guru harus memerhatikan media massa apa yang digunakan siswa, jangan sampai penggunaan media massa yang digunakan dapat membuat siswa malas untuk belajar.

Tanggapan siswa yang baik terhadap lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang baik dari siswa terhadap para guru atau pengajar, dan suasana sekolah yang menyenangkan. Ini berarti keadaan sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa.

Dari uraian di atas, ternyata tanggapan yang baik dari siswa terhadap agen-agen sosialisasi: yaitu tanggapan terhadap keluarga, tanggapan terhadap teman bermain, tanggapan terhadap media massa, dan tanggapan terhadap sekolah, adalah memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa SLTP yang berprestasi di Kecamatan Andir.

Dari pernyataan tersebut, diharapkan agen-agen sosialisasi: keluarga, teman bermain, media massa, dan sekolah agar selalu memberikan dukungan yang baik terhadap proses belajar siswa, agar para siswa memperoleh nilai yang baik dan memperoleh prestasi yang baik.

Dari hasil simpulan, walaupun agen-agen sosialisasi memberikan pengaruh yang berarti terhadap siswa yang berprestasi, tetapi ada beberapa hal yang harus selalu diperhatikan, antara lain:

Orang tua harus tetap memberikan kasih sayang, memberikan perhatian yang besar terhadap hal-hal atau masalah yang ada hubungannya dengan sekolah melakukan komunikasi dengan para guru, wali kelas atau kepala sekolah, mengenai kemajuan atau keadaan anak didik, sehingga apabila ada masalah dengan anak didik dapat diketahui lebih dini dan dapat segera dicari penyelesaiannya; memerhatikan teman bermainnya, apakah teman bermain tersebut memberikan dampak yang positif ataukah yang negatif kepada anaknya; memerhatikan media massa yang digunakan, jangan sampai media massa yang digunakan dapat menjerumuskan siswa kepada hal-hal yang tidak baik.

Kita ketahui bahwa keberhasilan siswa tidak hanya diharapkan oleh siswa saja, akan tetapi merupakan pula harapan dari para orang tua. Dengan demikian, orang tua harus selalu berusaha menumbuhkan suasana lingkungan yang menghidupkan atau menumbuhkan semangat belajar atau gairah belajar para siswa dan menanamkan nilai bahwa sangat pentingnya sekolah itu untuk masa depan para siswa.

Pihak sekolah, dalam hal ini para guru dan wali kelas, harus selalu menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau tertekan. Hal-hal tersebut diperlukan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan para siswa akan memperoleh prestasi yang baik. Di sekolah yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa adalah guru, maka peranan

guru dalam menumbuhkan iklim yang penuh rangsangan untuk proses belajar-mengajar harus lebih besar, dan para guru atau pengajar hendaknya memelihara hubungan yang baik dengan siswa, ialah dengan cara mengadakan kontak atau berkomunikasi dengan para siswa. Selain dengan siswa, hendaknya para pengajar lebih meningkatkan hubungan dengan para orang tua siswa, agar masalah kemajuan belajar siswa dapat diketahui orang siswa lebih dini, serta dapat berbagi tanggung jawab dengan para orang tua siswa dalam hal ini prestasi belajar para siswa.

Kepada Instansi yang terkait dengan masalah pendidikan, harap memerhatikan masalah lingkungan sekolah, sebab dengan keadaan lingkungan yang baik akan dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar-mengajar.

Dalam penelitian ini, baik dari segi analisis maupun dari segi pembahasan, variabel bebas adalah sangat terbatas, sedangkan variabel lainnya, di luar apa yang telah dibahas masih banyak, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dari segi analisisnya tentang permasalahan yang sejenis yang ada relevansinya dengan penelitian ini, misalnya: motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, dengan tingkatan kategori lebih dari tiga atau dengan menggunakan *skala Lickert*.

Daftar Pustaka

- Adiwikarta, S. (1988). *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat*, Departemen P dan K. Dikti, Jakarta.
- Blumer, H. (1966). *Symbolic Interactionism: Persepectives and Methods*, New York: Prentice Hall.
- Fuller, J. S. and Jerry J., (1973). *Introduction to Sociology: Situation and Structures*, New York: The Free Press.
- Gujarati, D. (1991). *Ekonometrika*, diterjemahkan oleh Sumarno, Zain,

LISNUR WACHIDAH. *Pengaruh Agen-Agen Sosialisasi terhadap Siswa SLTP Berprestasi ...*

Jakarta: Erlangga.

Harjito, P. (1992). *Peranan Perhatian Orang Tua mengenai Pendidik Formal Anak dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Beberapa SMA di Kotamadya Yogyakarta*, Tesis,

Yogyakarta: UGM (Tidak Diterbitkan).

Lindgren, H.C. (1968). *An Introduction to A Behavior Science*, Second Edition, John Wiley & Sons, Inc. New York.

Mifflen, F. (1986). *Sosiologi Pendidikan*, Tarsito, Bandung.